

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Citra Unggul Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin

Meldy Nursyalima¹, Yuliasari¹, Norhayat¹, Nova Fitria¹, Laila Salatih¹, Aslamiah¹, Diani Ayu Pratiwi¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Received: 23/04/2026	Revised: 31/05/2026	Accepted: 30/06/2026
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract The implementation of the Merdeka Curriculum has become an important strategy in improving educational quality and strengthening school identity. This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in fostering a positive school image at SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. This study employed a descriptive qualitative approach involving the principal, fifth-grade teachers, students, and parents at SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Data were collected through semi-structured interviews and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum contributes to strengthening the school's image through school culture and character-building programs. These programs focus on developing students' religious values, discipline, environmental awareness, literacy skills, and self-confidence. The implementation is supported by teachers' exemplary behavior, principal leadership, and collaboration with parents. The study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum plays a significant role in strengthening school identity and fostering a positive public image.

Keywords Merdeka Curriculum; school image; character education; school culture

Corresponding Author:

Diani Ayu Pratiwi

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia; diani.pratiwi@ulm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan arah perubahan dan perkembangan suatu negara. Sebagai pendorong perubahan, pendidikan perlu direncanakan dengan baik untuk memaksimalkan potensi masyarakat agar sesuai dengan perubahan sosial dan kebutuhan zaman modern (Noorhapizah et al., 2022). Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah melahirkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan unggul, tetapi juga karakter yang kokoh, menguasai pengetahuan dan teknologi, serta berkomitmen tinggi dalam berbagai peran sosial (Rukiyati, 2019). Dalam praktiknya, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan suatu proses rumit yang melibatkan berbagai elemen yang saling terkait (Zainuddin, 2023). Salah satu komponen kunci dalam proses ini adalah kurikulum yang berperan sebagai alat utama dalam membentuk kualitas pembelajaran (Andini et al., 2025). Menurut (Efendi & Sholeh, 2023),



kurikulum adalah inti dari pendidikan yang mempengaruhi seluruh proses pembelajaran dan menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Dalam rangka transformasi pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang berorientasi pada murid. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta potensi murid. Selain menitikberatkan pada pengembangan kompetensi akademik, kurikulum ini juga berupaya membangun karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis murid (Khairunnisa et al., 2025). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung melalui Program Sekolah Penggerak yang bertujuan menciptakan murid dengan profil Pelajar Pancasila, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai keberagaman, bersikap gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Fauzi, 2022). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika murid. Sederhananya, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai semua tindakan positif yang dilakukan oleh guru yang berdampak pada karakter murid yang diajarkan (Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk karakter (*character building*). *Character building* adalah proses membentuk jiwa seseorang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi yang unik, menarik, dan berbeda dari individu lainnya (Sugiarti et al., 2021).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat sikap mandiri pada murid serta mendorong terwujudnya belajar yang berpusat pada murid melalui penekanan pada pemberdayaan dan pengembangan kemampuan yang relevan dengan abad ke-21 (Jufriadi et al., 2022). Sasaran dari Kurikulum Merdeka adalah membantu murid untuk lepas dari batasan teori yang kaku dan mengasah keterampilan yang aplikatif di dunia nyata (Anita et al., 2025). Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi setiap sekolah untuk membangun identitas dan keunggulan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan spesifik dari lingkungan sekolah mereka (Nurphi et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, diketahui bahwa sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai landasan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, sekolah masih dalam tahap mencari bentuk serta identitas terbaik yang sesuai dengan karakter murid dan kondisi lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sekolah menetapkan penguatan karakter sebagai tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan citra sekolah. Wawancara mengungkapkan bahwa SDN Pasar Lama 1 membangun identitas melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara teratur sebelum pembelajaran dimulai. Program-program ini meliputi upacara bendera, salat dhuha, senam bersama, kegiatan literasi, pertunjukan bakat murid, Jumat Sehat atau Jumat Takwa, serta aktivitas ekstrakurikuler. Di samping itu, sekolah juga berencana untuk mengembangkan kegiatan pramuka sebagai salah satu program unggulan. Semua program

tersebut dirancang bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan disiplin, serta mengembangkan potensi murid sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Salah satu aspek unggulan yang ditonjolkan oleh SDN Pasar Lama 1 adalah pembentukan karakter. Putri, (2018) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah agar murid sebagai generasi penerus memiliki etika dan moral yang tinggi, demi terwujudnya kehidupan berbangsa yang seimbang, aman, dan sejahtera. Ini sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional. Wawancara juga mengungkapkan bahwa sekolah membiasakan murid untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, memberi salam kepada guru, berperilaku sopan, disiplin, dan menghargai perbedaan. Budaya sekolah ini didorong oleh contoh dari guru serta kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai karakter tidak hanya diterapkan di sekolah, namun juga dalam kehidupan sehari-hari murid.

Selain penguatan karakter, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 juga memberikan kesempatan bagi murid untuk mengasah minat dan bakat mereka. Sekolah memberikan berbagai peluang kepada murid untuk menunjukkan kemampuan di kancah seni, budaya, serta kegiatan nonakademik lainnya. Di bidang akademik, sekolah berusaha meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi murid melalui pendekatan pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian Majidah et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan kreativitas, minat, dan potensi diri melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Ramadani et al., (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghasilkan murid yang mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 melalui penguatan karakter, pengembangan kompetensi, serta pemberian kebebasan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi murid. Upaya tersebut mendapat respon yang positif dari orang tua dan alumni, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Secara teoritis, inovasi dalam proses belajar-mengajar menuntut adanya dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan, sumber daya, serta kebijakan yang mendukung kreativitas guru (Basri et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi murid, tetapi juga menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Anwar et al., 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan identitas dan citra unggul sekolah. Penguatan karakter, program-program pembiasaan, serta pengembangan potensi murid menjadi ciri khas yang membedakan sekolah ini dari sekolah dasar

lainnya. Oleh karena itu, SDN Pasar Lama 1 dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan upaya nyata dalam memanfaatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk membangun citra unggul sekolah melalui berbagai program dan budaya yang dikembangkan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dan relevansi Kurikulum Merdeka dalam membangun citra unggul di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin melalui program pembiasaan, penguatan karakter, serta pengembangan potensi murid yang menjadi identitas sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun citra unggul sekolah berdasarkan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin pada tanggal 6 Mei 2026, dengan observasi lanjutan pada tanggal 11 Juni 2026 untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas V, 1 siswa, dan 1 orang tua siswa yang dipilih berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Adapun objek penelitian berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun citra unggul sekolah yang meliputi program pembentukan karakter, budaya sekolah, prestasi akademik dan non-akademik, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas V, siswa, dan orang tua siswa di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, program unggulan sekolah, budaya sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta relevansinya dalam membangun citra sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan, arsip pendukung, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, budaya sekolah, serta pelaksanaan program pembiasaan yang mendukung pembentukan citra unggul sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui berbagai dokumen dan arsip sekolah.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun citra unggul sekolah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta validitas data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Profil Singkat SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin

SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin merupakan sekolah dasar negeri berakreditasi A yang berlokasi strategis di pusat Kota Banjarmasin. Sekolah ini berkomitmen membangun budaya sekolah yang positif melalui penguatan karakter, disiplin, budaya religius, dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen tersebut menjadi salah satu fondasi utama sekolah dalam membangun citra unggul di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua, SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter murid melalui berbagai program pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan murid yang disiplin, bertanggung jawab, berakhlak baik, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Selain itu, orang tua menilai bahwa sekolah memiliki lingkungan yang bersih, nyaman, dan tertib dengan dukungan guru yang kompeten. Murid juga merasa bangga menjadi bagian dari SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin karena sekolah dikenal disiplin, ramah, serta memiliki berbagai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.



Gambar 1. Profil SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin

Visi SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin adalah:

“Menciptakan generasi yang berkarakter, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.”

- a. Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin memiliki misi sebagai berikut:
Mengembangkan enam nilai utama karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, budaya sekolah, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- c. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- d. Mewujudkan budaya sekolah, yaitu budaya disiplin, budaya jujur, budaya cinta lingkungan, budaya mutu, dan budaya kerja sama.

3.1.2 Implementasi Budaya Sekolah di SDN Pasar Lama 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun citra unggul SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Budaya tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai nilai positif, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, saling menghormati, kerja sama, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, nilai yang paling dominan diterapkan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin adalah sopan santun, disiplin, saling menghormati, serta penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, sekolah juga menerapkan budaya anti-perundungan (bullying) sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh murid.

Implementasi budaya sekolah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta peduli

terhadap lingkungan dan sesama. Melalui keteladanan tersebut, murid diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah tercermin dalam perilaku murid sehari-hari, seperti menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, mematuhi aturan sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan menjadi bagian penting dalam membangun citra sekolah yang unggul.

3.1.3 Program Pembiasaan Karakter sebagai Strategi Pembentukan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin melaksanakan berbagai program pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada murid. Program-program tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan sebelum maupun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan program diarahkan untuk mendukung penguatan karakter melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Berbagai program pembiasaan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, budaya belajar, serta pengembangan potensi murid. Ragam program pembiasaan beserta tujuan pelaksanaannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Pembiasaan dan Tujuan Pelaksanaan di SDN Pasar Lama 1

No.	Program Pembiasaan	Tujuan Pelaksanaan
1.	Sholat dhuha	Menanamkan karakter religius dan kedisiplinan
2.	Doa sebelum dan sesudah pembelajaran	Membiasakan sikap religius dalam kegiatan belajar
3.	Literasi pagi	Meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi
4.	Baris pagi	Membentuk kedisiplinan dan keteraturan
5.	Senam pagi	Menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dan kerja sama
6.	Jum'at taqwa	Memperkuat nilai keagamaan dan pembentukan karakter
7.	Upacara bendera	Menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab
8.	Makan sehat bersama	Membiasakan pola hidup sehat
9.	Piket kelas	Menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian lingkungan
10.	Penampilan bakat murid	Mengembangkan rasa percaya diri dan potensi murid

Berdasarkan Tabel 1, program pembiasaan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Program-program tersebut tidak hanya mendukung terbentuknya karakter religius dan disiplin, tetapi juga membantu mengembangkan tanggung jawab, kepedulian sosial, budaya belajar, serta kepercayaan diri murid.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua menilai program pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah turut membantu membentuk karakter murid menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Dokumentasi pelaksanaan program pembiasaan karakter di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2. Program Pembiasaan Karakter

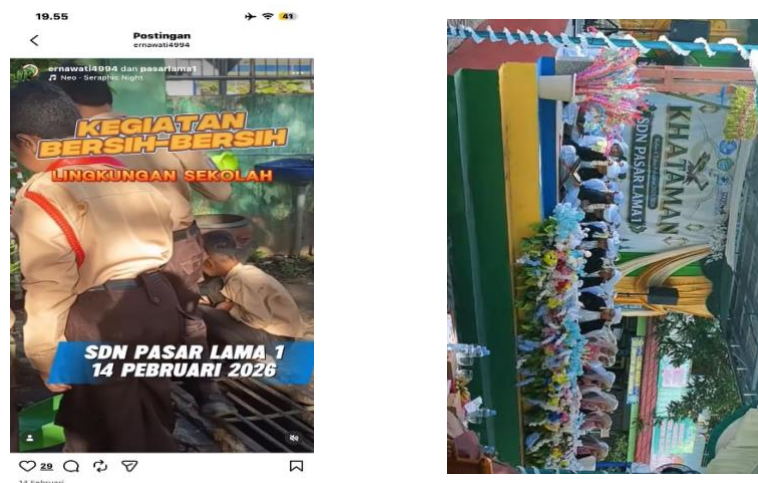
3.1.4 Budaya Disiplin, Religius, dan Peduli Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa budaya disiplin menjadi salah satu karakteristik utama yang diterapkan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Budaya disiplin diwujudkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menggunakan seragam sesuai ketentuan, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kegiatan baris pagi dan upacara bendera juga menjadi sarana penting dalam menanamkan budaya disiplin kepada murid.

Selain budaya disiplin, SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin juga mengembangkan budaya religius sebagai bagian dari pembentukan karakter murid. Budaya religius diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti salat dhuha, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan Jumat Takwa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin untuk membentuk murid yang religius, berakhlak baik, dan memiliki kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya peduli lingkungan juga menjadi bagian penting dalam budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Budaya ini ditanamkan melalui kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat fasilitas sekolah. Melalui pembiasaan tersebut, murid dibimbing untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, budaya disiplin, religius, dan peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap murid. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepedulian murid terhadap kebersihan, kerapian, serta kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dokumentasi penerapan budaya disiplin, religius, dan peduli lingkungan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Budaya Disiplin, Religius, dan Peduli Lingkungan

3.1.5 Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin didukung oleh peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan, mengawasi, serta memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai tujuan melalui supervisi rutin, pemberian motivasi, arahan, dan penghargaan kepada guru maupun murid yang berprestasi serta menunjukkan perilaku positif.

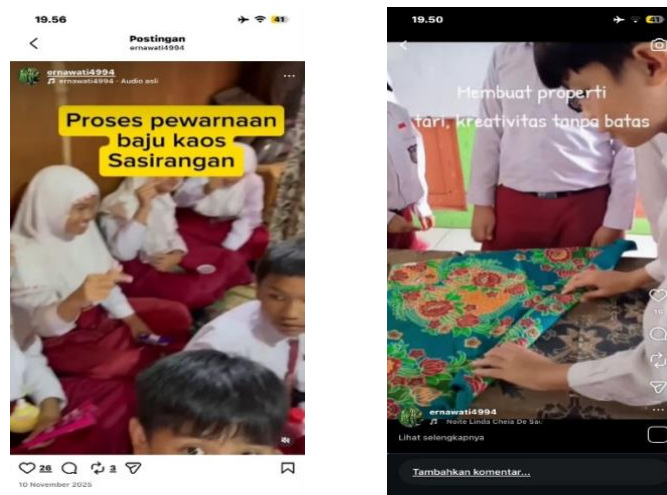
Sementara itu, guru berperan sebagai teladan dalam penerapan budaya sekolah dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kerja sama antar guru melalui komunitas belajar (Kombel) menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan menyamakan pemahaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta penerapan budaya sekolah.

3.1.6 Inovasi Pembelajaran dan Pelestarian Budaya Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan antara lain melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong murid untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan bekerja sama.

Salah satu inovasi unggulan sekolah adalah proyek penulisan cerita pendek menggunakan Bahasa Banjar. Program ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kemampuan literasi murid. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya mempelajari bahasa daerah, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah.

Hasil karya murid kemudian dipublikasikan dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan maupun perlombaan. Program ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Dokumentasi inovasi pembelajaran dan pelestarian budaya lokal di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin disajikan pada Gambar 3.



Gambar 4. Inovasi Pembelajaran dan Pelestarian Budaya Lokal

3.1.7 Dampak Budaya Sekolah terhadap Perilaku Murid dan Kepercayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter murid. Berdasarkan wawancara dengan guru, murid, orang tua, dan kepala sekolah, murid menunjukkan sikap yang lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki rasa empati terhadap sesama.

Guru mengungkapkan bahwa perubahan perilaku murid terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, menghormati guru, membantu teman, serta mematuhi aturan sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa berbagai program pembiasaan dan budaya sekolah yang diterapkan telah

memberikan pengaruh positif terhadap perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga mengakui adanya peningkatan karakter anak, terutama dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter murid, budaya sekolah juga turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin sebagai sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang baik, menghasilkan murid berprestasi, serta berkarakter positif. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin tidak hanya berdampak pada perkembangan karakter murid, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter, berprestasi, dan berbudaya lingkungan sebagaimana tercantum dalam visi sekolah.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Budaya Sekolah sebagai Fondasi Pembentukan Citra Unggul SDN Pasar Lama 1

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi fondasi utama dalam membangun citra unggul SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang mengatur perilaku warga sekolah, tetapi telah berkembang menjadi sistem nilai yang membentuk identitas sekolah secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari adanya kesamaan persepsi antara kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua mengenai nilai-nilai disiplin, sopan santun, kebersihan, kepedulian sosial, dan prestasi yang menjadi ciri khas sekolah (Lubis et al., 2025). Budaya sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter murid. Budaya sekolah yang dibangun secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai karakter mampu membentuk lingkungan belajar yang positif dan humanis di sekolah dasar (Ahmadi et al., 2024). Di SDN Pasar Lama 1, nilai-nilai budaya sekolah ditanamkan melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amelia & Ramadan, (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah serta berperan dalam membentuk karakter murid.

Keberhasilan budaya sekolah tercermin dari pengakuan orang tua dan masyarakat yang menilai sekolah memiliki lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan mampu membentuk karakter murid dengan baik. Selain itu, budaya sekolah yang kuat juga menciptakan iklim sekolah yang harmonis, inklusif, serta mendukung perkembangan akademik dan nonakademik murid. Budaya sekolah yang positif berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial yang sehat, serta peningkatan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Dodent et al. (2022) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, harmonis, serta mendorong perkembangan karakter dan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, budaya sekolah tidak hanya menjadi sarana pembentukan karakter, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat citra unggul SDN Pasar Lama 1 di mata masyarakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, budaya sekolah yang positif menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada murid serta penguatan karakter sesuai Profil Lulusan (Istiqomah & Haryanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan murid secara menyeluruh.

Untuk memperjelas bentuk implementasi yang mendukung terbentuknya citra unggul sekolah, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Citra Unggul Sekolah

No.	Aspek Implementasi	Tujuan Pelaksanaan
1.	Budaya sekolah	Menanamkan nilai disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial
2.	Program pembiasaan	Mendukung pembentukan karakter murid
3.	Inovasi pembelajaran	Mengembangkan kreativitas dan potensi murid
4.	Budaya lingkungan	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman
5.	Kolaborasi sekolah dan orang tua	Mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan murid secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Minsih et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan sekolah yang terarah dan konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sekolah.

3.2.2 Program Pembiasaan Karakter sebagai Strategi Utama Penguatan Budaya Sekolah

Temuan penelitian mengenai pelaksanaan berbagai program pembiasaan menunjukkan bahwa kegiatan rutin menjadi strategi utama dalam memperkuat budaya sekolah. Program tersebut meliputi salat dhuha, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, literasi pagi, baris pagi, senam pagi, Jumat Takwa, upacara bendera, piket kelas, makan sehat bersama, serta penampilan bakat murid. Melalui berbagai kegiatan tersebut, murid memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter

seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui praktik nyata yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pendekatan pembiasaan dinilai efektif karena karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, melainkan membutuhkan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus (Irsan et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Matukoh et al. (2026) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab murid. Selain itu, Putra & Fathoni (2022) juga menjelaskan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin murid sekolah dasar.

Kegiatan literasi pagi, salat dhuha, dan Jumat Takwa tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan budaya belajar yang positif, karakter religius, serta penguatan nilai moral murid. Keberhasilan program pembiasaan di SDN Pasar Lama 1 menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan konsistensi serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, nilai-nilai karakter dapat tertanam lebih kuat sehingga program pembiasaan menjadi instrumen penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kondisi tersebut sekaligus memperkuat citra unggul SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin sebagai sekolah yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter murid.

3.2.3 Penguatan Budaya Disiplin, Religius, dan Peduli Lingkungan

Budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 berfokus pada pembentukan karakter disiplin, religius, dan peduli lingkungan. Budaya disiplin dikembangkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti baris pagi, piket kelas, serta penerapan tata tertib sekolah yang membiasakan murid untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Disiplin merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter karena berperan dalam menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki dasar moral yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Rahmah et al., 2024).

Selain itu, budaya religius diwujudkan melalui program salat dhuha, doa bersama, dan Jumat Takwa. Kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan aspek ibadah, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Budaya religius adalah budaya yang menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai aktivitas dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk karakter murid yang positif (Amelia & Ramadan, 2021).

Budaya peduli lingkungan juga menjadi bagian penting dari identitas sekolah (Putra & Fathoni, 2022). Pembiasaan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat

lingkungan sekolah menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada murid. Melalui budaya tersebut, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan sejak usia dini (Putra & Fathoni, 2022).

Penerapan budaya disiplin, religius, dan peduli lingkungan secara konsisten menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SDN Pasar Lama 1 tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini memperkuat budaya sekolah yang positif sekaligus mendukung terwujudnya citra unggul sekolah sesuai dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka.

3.2.4 Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Membangun dan Memperkuat Budaya Sekolah

Keberhasilan implementasi budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 didukung oleh peran kepala sekolah dan guru sebagai aktor utama dalam pembentukan serta penguatan nilai-nilai budaya sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Anjarrini & Rindaningsih (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Budaya sekolah yang positif terbentuk melalui proses yang terencana dan melibatkan seluruh warga sekolah (Minsih et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengarahkan kebijakan, melakukan supervisi, memberikan motivasi, serta mengevaluasi pelaksanaan program pembiasaan yang mendukung budaya sekolah. Peran kepala sekolah juga terlihat dalam upaya membangun pemahaman bersama mengenai nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, religius, peduli lingkungan, dan kepedulian sosial. Penguatan budaya sekolah dilakukan melalui sosialisasi, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Diantari et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memperkuat budaya sekolah melalui keteladanan, pembiasaan positif, serta pengelolaan program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Selain kepala sekolah, guru berperan sebagai pelaksana sekaligus teladan dalam penerapan budaya sekolah. Keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi strategi utama dalam pembentukan karakter peserta didik (Ramadhani et al., 2023). Pembentukan karakter murid sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2025). Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan berbagai aktivitas sekolah sehingga murid memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial (Subarkah & Ahmad, 2021).

Keberhasilan budaya sekolah semakin diperkuat melalui kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar (Kombel) yang menjadi wadah untuk berbagi pengalaman serta menyusun program sekolah secara bersama. Temuan ini sejalan dengan Sulastri et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunitas belajar berperan sebagai ruang kolaborasi profesional guru untuk saling berbagi praktik baik, memecahkan permasalahan pembelajaran, serta mendukung penguatan budaya sekolah yang positif. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui rapat paguyuban, pertemuan orang tua dan guru, serta komunikasi yang berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan keluarga membantu memperkuat pembentukan karakter murid baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Sya'adah et al., 2026). Dengan demikian, keberhasilan implementasi budaya sekolah di SDN Pasar Lama 1 merupakan hasil kolaborasi antara kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, dan dukungan orang tua dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta memperkuat citra unggul sekolah.

3.2.5 Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Citra Unggul Sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap terbentuknya citra unggul sekolah melalui penguatan budaya sekolah, program pembiasaan, kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, serta inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai program tersebut berhasil membentuk lingkungan belajar yang disiplin, religius, peduli lingkungan, dan berorientasi pada pengembangan karakter murid. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendukung penguatan karakter melalui budaya sekolah dan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Astuti et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan kolaboratif, sedangkan Putri et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka menjadi fondasi dalam membangun kualitas pendidikan.

Perubahan perilaku murid yang terlihat melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru di sekolah, tetapi juga diakui oleh orang tua yang melihat perkembangan sikap positif anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan karakter murid, implementasi Kurikulum Merdeka juga memperkuat budaya sekolah melalui terciptanya lingkungan belajar yang tertib, bersih, nyaman, dan didukung oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, murid, serta orang tua. Temuan tersebut sejalan dengan (Astuti et al., 2023; Putri et al., 2023; Wahyudi et al.,

2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif, kolaborasi seluruh warga sekolah, serta pembiasaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin tidak hanya menjadi kebijakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun citra unggul sekolah. Citra tersebut tercermin melalui karakter murid yang positif, lingkungan sekolah yang kondusif, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Sinergi antara budaya sekolah, program pembiasaan, kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, inovasi pembelajaran, dan dukungan orang tua membentuk identitas sekolah yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap terwujudnya sekolah yang unggul tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan penguatan kepercayaan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh (Astuti et al., 2023; Putri et al., 2023; Wahyudi et al., 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat citra positif sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin berperan penting dalam membangun citra unggul sekolah melalui penguatan budaya sekolah, pembiasaan karakter, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi seluruh warga sekolah. Implementasi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan, seperti salat dhuha, literasi pagi, baris pagi, Jumat Takwa, upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan pengembangan bakat yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari budaya sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berlandaskan nilai disiplin, religius, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, dan sopan santun mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi budaya sekolah didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, serta sinergi dengan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pelestarian budaya lokal melalui penulisan cerita pendek menggunakan Bahasa Banjar menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin telah berhasil menjadi strategi dalam membangun citra unggul sekolah melalui pembentukan karakter

peserta didik, penciptaan budaya sekolah yang positif, pengembangan potensi peserta didik, dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun citra unggul sekolah dasar.

REFERENCES

- Ahmadi, H. B. I., Suriansyah, A., & Suhaimi, S. (2024). Budaya sekolah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.122936>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Andini, M., Ridho, A., Sinulingga, A. T., Hanifa, E. N., Agustina, F., Suriansyah, A., & Pratiwi, D. A. (2025). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 239–248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9752>
- Anita, Fadhila, H. I. A., Muhsin, Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608–618. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 452–474. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Anwar, A., Ratnasari, D., & Lestari, S. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Astuti, N. P. E., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., & Kusuma, K. N. (2023). Potret implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah mandiri berubah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 458–467. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60476>
- Basri, S., Nurochmah, A., & K, S. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 464–474. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>

- Diantari, N. M. P., Rati, N. W., & Werang, B. R. (2025). Strategi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2670>
- Dodent, R. R., Mawardi, & Ismanto, B. (2022). Iklim sekolah positif dan kondusif berbasis penguatan nilai cinta kasih. *Mimbar Ilmu*, 27(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46056>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan>
- Irsan, Wulandari, & Putra. (2021). Internalisasi Nilai Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4567–4575. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.XXXX>
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Khairunnisa, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan yang Relevan dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(6). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/12635>
- Lubis, M., Nasution, Y., Lubis, P. A., Nasution, I. F., & Nasution, A. S. (2025). Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pembiasaan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 40894–40900. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35462>
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1226–1235. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.353>
- Matukoh, M., Huda, I. N., & Yunnisa, Y. D. (2026). Analisis Strategi Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 592–602.
- Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>

- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 380–397. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1199>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Building character education based on the Merdeka curriculum towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Ramadani, F., Neviyarni, & Desyandri. (2023). Studi Literatur: Analisis Tujuan Pendidikan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7570>
- Ramadhani, O., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2023). Implementasi Program SEPATU sebagai Upaya Peningkatan Disiplin dan Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37636>
- Rukiyati. (2019). Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30160>
- Subarkah, E. F., & Ahmad, M. (2021). Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2678>
- Sugiarti, E., Marayasa, I. N., Wartono, T., Prasetyo, H., & Sari, R. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Pemuda dalam Pendidikan terhadap Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v2i2.p115-124.y2021>
- Sulastri, Nurhayati, & Wahyuni. (2024). Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Penguatan Budaya Sekolah pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sya'adah, I. S., Syarifah, M. N., Halim, A., Oleh, O., & Rosa, A. T. R. (2026). Manajemen Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9(2), 2285–2289. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10704>

Utami, F. S., Fatimah, H., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin Sinergi Guru dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).

Wahyudi, A. E., Sunarni, & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>

Zainuddin. (2023). TANGGUNG JAWAB KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Risalah Addariyah : Studies in Islamic Sciences, Education, and Social Community*, 8(1). <https://doi.org/10.56324/jariyah.v8i1.56>